

Adeti Nur Rahma, Irmayani, Nurhaeda:
Fenomena Tenaga Kerja Perempuan Pada Usahatani Bawang Merah (Studi Kasus Tenaga Kerja Bawang Merah Di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang)

Fenomena Tenaga Kerja Perempuan Pada Usahatani Bawang Merah (Studi Kasus Tenaga Kerja Bawang Merah Di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang)

***The Phenomenon of Female Labor in Gardening Red Onions
(Case Study of Red Onion Labor in Janggurara Village, Baraka District, Enrekang District)***

Adeti Nur Rahma¹, Irmayani², Nurhaeda³

Adetinnurrahmaa14@gmail.com, irmaumpari@yahoo.co.id, nurhaedah3372@gmail.com

¹Mahasiswa Prodi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

^{2,3}Dosen Prodi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui peran perempuan sebagai tenaga kerja terhadap pengambilan keputusan pada usahatani bawang merah di Desa Janggurara, 2) Untuk mengetahui peran perempuan sebagai tenaga kerja terhadap peningkatan pendapatan usaha tani bawang merah di Desa Janggurara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif, karena dalam pelaksanaannya data kualitatif diperoleh melalui deskripsi wawancara, kuesioner, observasi, studi literature, dan data kuantitatif didapatkan dalam bentuk angka yang dianalisis dengan menggunakan rumus matematika, data yang digunakan data primer dan sekunder. Terdapat 70 sampel dalam penelitian ini kemudian diolah dengan menggunakan Microsoft Excel, dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis Skala Likert. Dari hasil penelitian diperoleh: 1) Sebanyak 7% petani perempuan setuju kalau usaha tani bawang merah yang dikelola oleh perempuan mampu membantu petani dalam mengambil keputusan dalam kegiatan usahatani sehingga keuntungan yang dapat diperoleh lebih besar daripada komoditi pertanian lainnya. 2) sebanyak 7% bahwa petani perempuan sangat berpengaruh dalam peningkatan pendapatan hasil usaha tani bawang merah karena melalui kerjasama tenaga perempuan dengan laki-laki mampu menciptakan kegiatan usahatani yang lancar dan kendala yang dihadapi mampu untuk diselesaikan.

Kata kunci: Perempuan, bawang merah, pengambilan keputusan, peningkatan pendapatan

Abstract

In this research, the role of women can be seen from two categories, namely the role of women as laborers in decision-making in onion farming and the role of women as laborers in increase in onion farming income. The aims of this research are: 1) To determine the role of women as workers in decision-making in shallot farming in Janggurara Village, 2) To determine the role of women as laborers in increasing the income of shallot farming in Janggurara Village. This research uses descriptive qualitative and quantitative research methods, because in its implementation qualitative data is obtained through descriptions of interviews, questionnaires, observations, literature studies, and quantitative data is obtained in the form of

Adeti Nur Rahma, Irmayani, Nurhaeda:
Fenomena Tenaga Kerja Perempuan Pada Usahatani Bawang Merah (Studi Kasus Tenaga Kerja Bawang Merah Di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang)

numbers which are analyzed using mathematical formulas, the data used is primary and secondary data. There were 70 samples in this study which were then processed using Microsoft Excel, and analyzed using the Likert Scale analysis technique. From the research results, it was obtained: 1) As many as 7% of female farmers agreed that shallot farming managed by women was able to help farmers in making decisions regarding farming activities so that the profits they could obtain were greater than other agricultural commodities. 2) as many as 7% said that female farmers have a big influence in increasing income from shallot farming because through collaboration between women and men, they are able to create smooth farming activities and the obstacles they face can be resolved.

Keywords: *Women, shallots, decision-making, increasing income*

PENDAHULUAN

Manajemen sumber daya manusia sangatlah penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena tanpa sumber daya manusia, suatu negara tidak mungkin berjalan. Manusia merupakan penggerak dan pengelola faktor-faktor produksi lainnya seperti modal, bahan mentah, peralatan, dan lain-lain untuk mencapai tujuan negara. Didalam pengembangan perusahaan, sumber daya manusia faktor terpenting pendukung berlangsungnya suatu negara. Manajemen sumber daya manusia merupakan proses mendayagunakan manusia sebagai tenaga kerja secara manusiawi, agar potensi fisik dan psikis yang dimilikinya berfungsi maksimal bagi pencapaian tujuan negara.

Tujuan manajemen sumber daya manusia adalah meningkatkan kontribusi produktif individu yang terdapat didalam suatu organisasi melalui sejumlah cara yang dapat dipertanggung jawabkan. Para pimpinan bekerja melalui upaya orang lain atau bawahan sehingga ia membutuhkan pemahaman tentang beberapa konsep manajemen sumber daya manusia. Manajemen sumber daya manusia yang efektif mengharuskan manajer mencari cara terbaik dalam mempekerjakan karyawannya agar dapat tercapai tujuan perusahaannya. Pendayagunaan sumber daya manusia yang tepat menyangkut pemahaman terhadap kebutuhan individual agar potensi sumber daya manusia dapat digali dan dimanfaatkan secara penuh. Hal terpenting dari manajemen sumber daya manusia yaitu pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya manusia secara penuh dan berkesinambungan terhadap sumber daya manusia yang ada sehingga mereka dapat bekerja secara optimal, efektif, dan produktif dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Adeti Nur Rahma, Irmayani, Nurhaeda:
Fenomena Tenaga Kerja Perempuan Pada Usahatani Bawang Merah (Studi Kasus Tenaga Kerja Bawang Merah Di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang)

Peran penting terhadap kelangsungan hidup keluarga, baik berkenaan dengan pembinaan moral anak, maupun pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga sebagai salah satu pilar utama berlangsungnya kehidupan keluarga. Berkaitan dengan hal tersebut, menunjukkan bahwa kaum perempuan sudah banyak terlibat secara aktif dalam membantu pemenuhan ekonomi keluarga. Salah satunya adalah dengan munculnya wirausaha kaum perempuan di daerah pedesaan. Dilihat dari perspektif gender hal tersebut mengisyaratkan adanya kedudukan dan kesempatan yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam mengakses wirausaha di pedesaan. Peningkatan ekonomi perempuan khususnya di daerah pedesaan, memiliki keterbatasan dalam menjalankan aktivitasnya, keterbatasan tersebut seperti rendahnya pendidikan, keterampilan, sedikitnya kesempatan kerja, dan juga hambatan ideologis perempuan yang terkait rumah tangga. Selain itu perempuan juga dihadapkan pada kendala tertentu yang seringkali dikenal dengan istilah “triple burden of women”, yaitu perempuan harus melakukan fungsi reproduksi, produksi dan fungsi sosial secara bersamaan di masyarakat. Salah satu wadah organisasi perempuan di masyarakat Desa adalah Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP. PKK). Kesejahteraan keluarga menjadi tujuan utama PKK. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang akan berpengaruh besar terhadap kinerja pembangunan. Dari keluarga yang sejahtera, maka tata kehidupan berbangsa dan bernegara akan dapat melahirkan ketentraman, keamanan, keharmonisan, dan kedamaian.

Permendagri Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, selanjutnya disingkat Gerakan PKK adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat, menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Keterlibatan Perempuan dalam usahatani bawang merah cukup besar, mereka bekerja dalam beberapa kegiatan usahatani produksi serta pasca panen. Dalam dunia pertanian, Perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga saja, namun

Adeti Nur Rahma, Irmayani, Nurhaeda:
Fenomena Tenaga Kerja Perempuan Pada Usahatani Bawang Merah (Studi Kasus Tenaga Kerja Bawang Merah Di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang)

banyak ditemui pula perempuan yang berperan atau secara langsung memberi kontribusi nyata terhadap usahatani yang diusahakan oleh keluarga itu sendiri. Kegiatan usahatani yang dilakukan wanita tani dipengaruhi oleh curahan waktu kerja. Curahan waktu kerja perempuan tani dalam kegiatan yang produktif banyak tergantung pada faktor sosial ekonomi dan keadaan keluarganya. Faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh pada curahan waktu kerja wanita tani adalah tingkat umur, jumlah tanggungan keluarga, tingkat upah, luas lahan, status perkawinan, tingkat pendidikan, dan tingkat pengalaman.

Petani perempuan melakukan pekerjaan dengan harapan mendapatkan penghasilan tambahan untuk ikut serta dalam membantu kepala keluarga dalam menyiapkan segala keperluan hidup keluarganya. Alur kerja petani perempuan yang berada di Kecamatan Baraka yakni keterlibatan petani perempuan pada budidaya bawang merah yang dilakukan pada pagi hari sampai siang hari terkadang ada juga yang hingga sore hari. Tiap petani perempuan mempunyai jam kerja yang berbeda-beda. Perempuan dianggap ikut berperan karena selain menangani pekerjaan rumah tangga seperti mengatur, mengarahkan, dan mendidik anak merupakan kewajiban utama seorang ibu, petani perempuan juga ikut serta berperan (membantu suami) dalam proses budidaya bawang merah, terutama pada pengambilan keputusan.

Fenomena petani perempuan dalam usaha tani bawang merah di Kabupaten Enrekang sangat berpengaruh di Desa Janggurara kecamatan Baraka karena peran perempuan dalam usaha tani bawang merah sehingga usaha tani yang dilakukan dapat menghasilkan keuntungan dan kemudahan dalam proses pertanian bawang merah karena peran perempuan dalam pengambilan keputusan dan peningkatan pendapat sangat berpengaruh di masyarakat desa janggurara. Peran serta perempuan dalam usaha tani bawang merah yaitu melakukan bantuan dalam proses usaha dari awal pembibitan sampai penjualan hasil usaha tani serta ikut andil dalam pengambilan keputusan untuk kemajuan usaha tani yang dilakukan dalam skala keluarga maupun skala kelompok usaha tani.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup dua aspek penting yaitu, (1) peran perempuan sebagai tenaga kerja terhadap pengambilan keputusan pada usahatani bawang merah di Desa Janggurara?

*Adeti Nur Rahma, Irmayani, Nurhaeda:
Fenomena Tenaga Kerja Perempuan Pada Usahatani Bawang Merah (Studi
Kasus Tenaga Kerja Bawang Merah Di Desa Janggurara Kecamatan Baraka
Kabupaten Enrekang)*

(2)peran perempuan sebagai tenaga kerja terhadap peningkatan pendapatan usaha tani bawang merah di Desa Janggurara?

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu daerah dengan luas lahan yang besar dan memiliki produksi yang besar. Waktu yang akan digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan, mulai bulan Juni sampai dengan Agustus 2023.

Metode Penentuan Sampel

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin digunakan baik hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah petani perempuan khusus bawang merah di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, yang berjumlah sebanyak 695 orang petani (Kantor Desa Janggurara, 2021).

Arikunto (2010) menyatakan jika jumlah populasi < 100 , maka jumlah sampel sama dengan populasi, namun jika jumlah populasi > 100 , maka sampel dapat diambil sebanyak minimum 10% dan maksimum 30%. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 56 orang petani bawang merah dari data populasi petani bawang merah yang diperoleh dari Kantor Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang sebanyak $195 \text{ orang} \times 10\%$. Pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling.

Rumus Penentuan Sampel :

$$n = N \times 20\%$$

$$n = 195 \text{ orang} \times 10\%$$

$$n = 70 \text{ orang}$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

Jenis dan Sumber Data

Sumber data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karena itu, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri sumber data primer dan sumber data sekunder (Purhantara, 2010). Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan data keputusan. Data primer dianggap lebih akurat karena data ini disajikan secara terperinci (Indrianto dan Supomo dalam Purhantara, 2010). Data primer diperoleh melalui survei lapangan dan wawancara terhadap para petani perempuan untuk bawang merah di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan, dalam statistik biasanya tersedia pada kantor-kantor pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data (Moehar, 2002). Data diperoleh melalui studi kasus pustaka yaitu dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, serta dari penelitian sebelumnya.

Analisis Data

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Menurut Sugiyono (2013) skala likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Adapun variabel yang diamati ada 2 yaitu: 1. peran petani perempuan terhadap pengambilan keputusan pada usahatani bawang merah di Desa Janggurara, 2. peran petani perempuan terhadap peningkatan pendapatan usaha tani bawang merah di Desa Janggurara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Perempuan Sebagai Tenaga Kerja Terhadap Pengambilan Keputusan Pada Usahatani Bawang Merah Di Desa Janggurara.

pengertian peran yang dikemukakan oleh Suratman adalah fungsi atau tingkah laku yang diharapkan ada pada individu seksual sebagai status aktifitas yang mencakup peran domestik maupun peran publik (dalam Wulansari:2011). Menurut Hubies (dalam Alghaasyiyah:2014) bahwa analisis alternatif pemecahan atau pembagian peran wanita dapat dilihat dari perspektif dalam kaitannya dengan posisinya sebagai manajer rumah tangga, partisipan pembangunan dan pekerja pencari nafkah,

Berdasarkan hasil pengolahan data secara likert diketahui persepsi petani terhadap keuntungan budidaya usaha tani bawang merah bahwa usaha ini termasuk dalam kategori menguntungkan, hal ini terlihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Persepsi Peran Terhadap pengambilan keputusan pada Usahatani Bawang merah

No	Kualifikasi	Interval Kelas	Jumlah Orang	Persentase %
1	Tidak Setuju	490 – 650	0	0
2	Kurang Setuju	650 – 700	2	2,857
3	Setuju	700 - 900	67	95,714
4	Sangat Setuju	900 - 1960	1	1,428
Jumlah			70	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023.

Tabel 1. menunjukkan bahwa usaha tani yang dapat memenuhi kebutuhan petani dan keluarganya. Usaha tani bawang merah di lokasi penelitian merupakan tanaman pokok yang dikelola oleh masyarakat setempat untuk dijadikan bahan pokok yang di pasarkan didalam dan keluar daerah lokasi pertanian. berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 95,714% petani perempuan setuju kalau usaha tani bawang merah yang dikelola oleh perempuan mampu membantu petani dalam mengambil keputusan dalam kegiatan usahatani sehingga keuntungan yang dapat diperoleh lebih besar daripada komoditi pertanian lainnya, karena petani mengatakan bahwa bawang merah mudah untuk diusahakan, biaya tenaga kerja terjangkau, pengendalian hama dan gulma mudah, pengolahan pasca panen mudah, dan bawang merah merupakan penghasilan utama dan dapat memenuhi kebutuhan yang mampu

*Adeti Nur Rahma, Irmayani, Nurhaeda:
Fenomena Tenaga Kerja Perempuan Pada Usahatani Bawang Merah (Studi
Kasus Tenaga Kerja Bawang Merah Di Desa Janggurara Kecamatan Baraka
Kabupaten Enrekang)*

meningkatkan taraf hidup petani dan keluarganya, sehingga sejak membudidayakan komoditi bawang merah, petani menganggap komoditi ini menguntungkan.

Menurut Mardani, dkk (2017) bahwa Kegiatan usahatani memiliki tujuan untuk meningkatkan produktivitas agar keuntungan menjadi lebih tinggi. Produksi dan produktivitas tidak lepas dari faktor-faktor produksi yang dimiliki petani untuk meningkatkan produksi hasil panennya. Rendahnya pendapatan yang diterima karena tingkat produktivitas tenaga kerja. Faktor-faktor produksi yang dimiliki petani umumnya memiliki jumlah yang terbatas tetapi disisi lain petani juga ingin meningkatkan produksi usahatannya. Hal tersebut menuntut petani untuk menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki dalam pengelolaan usahatani secara efisien. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui penggunaan faktor produksi usahatani secara efisien yaitu dengan menghitung efisiensi secara alokatif.

Isaskar dan Riyanti (2012) mengemukakan bahwa usahatani adalah kegiatan yang dilakukan disuatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan keterampilan dengan tujuan berproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian. Tujuan kegiatan usahatani adalah untuk memperbesar penghasilan pelaku usaha tani guna memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya.

Kune (2017) mengemukakan bahwa usahatani jagung memberikan tambahan pendapatan bagi petani dan memiliki keuntungan relatif yang lebih besar. Sejalan dengan pembangunan pertanian yang bertujuan untuk selalu memperbaiki mutu hidup dan kesejahteraan manusia terutama petani, baik perorangan maupun masyarakat pada umumnya.

Peran Perempuan Sebagai Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah Di Desa Janggurara

Berdasarkan hasil pengolahan data secara likert diketahui persepsi petani terhadap ketersediaan benih jagung bersertifikat bahwa benih yang ditanam petani menguntungkan, hal ini terlihat pada tabel 2 berikut:

*Adeti Nur Rahma, Irmayani, Nurhaeda:
Fenomena Tenaga Kerja Perempuan Pada Usahatani Bawang Merah (Studi
Kasus Tenaga Kerja Bawang Merah Di Desa Janggurara Kecamatan Baraka
Kabupaten Enrekang)*

Tabel 2. Peran Perempuan Sebagai Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah Di Desa Janggurara

No	Kualifikasi	Interval Kelas	Jumlah Orang	Persentase %
1	Tidak setuju	490 – 650	0	0
2	Kurang setuju	650 – 700	2	2,857
3	Setuju	700 – 900	67	95,174
4	Sangat setuju	900 - 1.960	1	1,428
Jumlah			70	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa setelah mengolah data disimpulkan peran perempuan sebagai tenaga kerja terhadap peningkatan pendapatan usaha tani bawang merah di Desa Janggurara. Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 95,714% bahwa petani perempuan sangat berpengaruh dalam peningkatan pendapatan hasil usaha tani bawang merah karena melalui kerjasama tenaga perempuan dengan laki-laki mampu menciptakan kegiatan usaha tani yang lancar dan mampu kendala yang dihadapi mampu untuk di selesaikan secara bersama sama serta penjualan bawang merah dapat di perdagangkan dengan cepat.

Keterlibatan perempuan dalam ekonomi mau tidak mau harus diakui, walaupun pada kenyataannya ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam kegiatan kerja. Perempuan yang bekerja dapat membantu suami dalam mendukung perekonomian keluarga. Untuk membantu ekonomi keluarga peran perempuan yang bekerja sangat dibutuhkan terutama dalam hal membantu menambah penghasilan keluarga. Mereka bersedia menyumbangkan tenaganya unuk menghasilkan Gaji/Upah (Hidayat, 2006). Fergus mengemukakan bahwa desakan ekonomi (bagi ibu yang berpendidikan SD ke bawah) tampaknya lebih merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan ibu untuk masuk ke pasar kerja(dikutip dalam Hidayat, 2006).

Ada beberapa motif perempuan bekerja yaitu antara lain karena kebutuhan finansial, kebutuhan sosial-relasional dan kebutuhan aktualisasi diri. Perempuan miskin di desa maupun di kota merupakan kelompok terbesar yang terus-menerus mencari peluang kerja demi memenuhi kebutuhan dasar. Mereka bekerja sebagai buruh tani, pembantu rumah tangga, pemulung atau buruh pabrik (Wulansari,2011). Untuk membantu ekonomi keluarga peran perempuan yang bekerja sangat

Adeti Nur Rahma, Irmayani, Nurhaeda:
Fenomena Tenaga Kerja Perempuan Pada Usahatani Bawang Merah (Studi Kasus Tenaga Kerja Bawang Merah Di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang)

dibutuhkan terutama dalam hal membantu menambah penghasilan keluarga. Mereka bersedia menyumbangkan tenaganya untuk menghasilkan Gaji/Upah (Hidayat,2006). Fergus mengemukakan bahwa desakan ekonomi (bagi ibu yang berpendidikan SD ke bawah) tampaknya lebih merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan ibu untuk masuk ke pasar kerja(dikutip dalam Hidayat, 2006). Bagi perempuan kepala keluarga, bekerja merupakan kewajibannya, demi memperoleh penghasilan untuk mencukupi segala kebutuhan keluarga. Keterlibatan wanita dalam pasar tenaga kerja merupakan pengaruh dari:

1. Faktor ekstern yang merupakan faktor penarik untuk bekerja yakni adanya kesempatan kerja yang ditawarkan oleh kapitalis.
2. Faktor intern, yang merupakan faktor pendorong untuk bekerja yakni desakan/kesulitan ekonomi keluarga (Sudarwati:2003).

Faktor kesempatan kerja dan faktor untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi inilah yang pada hakekatnya menghantarkan kaum wanita untuk bekerja di sektor publik, kontribusi petani perempuan sangatlah besar terhadap peningkatan taraf hidup keluarga karena peran perempuan sangat membantu dalam proses pertanian seperti proses penanaman sampai proses penjualan hasil pertanian dan kontribusi perempuan dalam pengambilan keputusan terhadap kendala dan pengelolaan usaha tani sehingga perempuan berperan dan berkontribusi penting terhadap usaha tani yang dikelola oleh keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut: Sebanyak 95,714% petani perempuan setuju kalau usaha tani bawang merah yang dikelola oleh perempuan mampu membantu petani dalam mengambil keputusan dalam kegiatan usahatani sehingga keuntungan yang dapat diperoleh lebih besar daripada komoditi pertanian lainnya. sebanyak 95,714% bahwa petani perempuan sangat berpengaruh dalam peningkatan pendapatan hasil usaha tani bawang merah karena melalui kerjasama tenaga perempuan dengan laki-laki mampu menciptakan kegiatan usaha tani yang lancar dan mampu kendala yang dihadapi mampu untuk di selesaikan secara bersama sama serta penjualan bawang merah dapat di perdagangkan dengan cepat.

***Adeti Nur Rahma, Irmayani, Nurhaeda:
Fenomena Tenaga Kerja Perempuan Pada Usahatani Bawang Merah (Studi
Kasus Tenaga Kerja Bawang Merah Di Desa Janggurara Kecamatan Baraka
Kabupaten Enrekang)***

Saran

Petani perempuan sebaiknya lebih aktif dalam kegiatan penyuluhan sehingga mampu memberikan kinerja yang baik bagi petani perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andajani, W. (2017). Analisis Kepuasan Petani Bawang Merah (*Allium ascalonicum*, L) terhadap Kinerja Pelayanan PPL dan Penanganan Pupuk Bersubsidi. *Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi dan Agribisnis*, 1(1).
- Astuti, L. T. W., Daryanto, A., Syaukat, Y., & Daryanto, H. K. (2019). Analisis resiko produksi usahatani bawang merah pada musim kering dan musim hujan di Kabupaten Brebes. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(4), 840-852.
- Bahtiar, T. Analisis Peran Perempuan Dalam Usahatani Bawang Merah Di Desa Parinding Kecamatan.
- Damanik, T. I., & Aras, M. (2022). Strategi Nafkah Dan Relasi Sosial Rumah tangga Petani Bawang Merah. *Journal of Syntax Literate*, 7(8).
- Maria, S. (2015). Penawaran Tenaga Kerja Dan Fenomena Buruh Perempuan. In *Forum Ekonomi* (Vol. 17, No. 1).
- Marsaoly, H. A., Sangadji, S. S., & Sumartono, E. (2020). Analisis Profitabilitas Usaha Tani Bawang Merah pada Unit Transmigrasi (Trans Koli). *AGRITEPA: Jurnal Ilmu dan Teknologi Pertanian*, 7(2), 142-151.
- Mutisari, R., & Meitasari, D. (2019). Analisis Risiko Produksi Usaha Tani Bawang Merah di Kota Batu. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(3), 655-662.
- Samay, A., Susanti, E., & Romano, R. (2020). Pembagian Peran Gender Pada Rumah Tangga Petani Bawang Merah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 5(4), 118-124.